

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan yang menghasilkan temuan dari analisis penelitian mengenai proses jejaring *stakeholder* Peta Kota dalam membangun ketahanan sosial di Kelurahan Purwodinatan. Kemudian akan dibahas keterbatasan studi sebagai dasar untuk rekomendasi yang sesuai bagi pemerintah, masyarakat, maupun LSM terkait. Terakhir pada bab ini juga membahas rekomendasi studi lanjutan dari penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil identifikasi latar belakang penyusunan Peta Kota ditemukan upaya inisiasi berjejaring pada kegiatan Peta Kota saat RNI bekerjasama dengan komunitas Hysteria.
2. Hasil identifikasi proses penyusunan Peta Kota ditemukan ada upaya pemetaan partisipatoris bersama warga dan festival Purwodinatan di akhir kegiatan, yang menghasilkan peta *online* (pemetaan bangunan dan fasilitas umum dalam website *petasmg.com*) dan peta *offline* (pemetaan sejarah kampung dan aktivitas warga dalam bentuk *sign system*, *graffiti*, dan mural).
3. Hasil identifikasi jejaring *stakeholder* Peta Kota ditemukan pihak eksternal kampung yang paling berperan dalam penyusunan kegiatan Peta Kota. Pihak eksternal Peta Kota yaitu Hysteria yang berperan sebagai pelaksana kegiatan dan penghubung dalam jejaring *stakeholder*, RNI sebagai inisiator, pemberi dana dan pengawas kegiatan, serta OSM Indonesia sebagai pembantu kegiatan dan memberikan pengetahuan pemetaan melalui *workshop* ke Hysteria. Peran masyarakat kampung di Kelurahan Purwodinatan umumnya hanya sebagai pendukung kegiatan Peta Kota saja. Namun kegiatan Peta Kota tidak akan berjalan baik tanpa peran aktif dan pengetahuan warga mengenai kampungnya.
4. Hasil identifikasi indikasi ketahanan sosial masyarakat kampung di Kelurahan Purwodinatan ditemukan indikator yang paling dominan terjadi perubahan yaitu indikator *social bridging* dan *knowledge sharing*. Perubahan yang terjadi seperti bertambahnya relasi dan pengetahuan baru dari keterlibatan mereka dalam kegiatan Peta Kota. Namun perubahan yang terjadi dan ketercapaian ketahanan sosial masih dalam tahap awal, karena masyarakat sebetulnya belum memikirkan tentang ketahanan kampung di masa depan.
5. Hasil analisis proses pembelajaran Peta Kota di Kelurahan Purwodinatan ditemukan upaya adaptasi oleh pihak kampung dan Hysteria, yang paling banyak mendapatkan

proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut seperti, proses berjejaring, pemanfaatan dana bantuan, pemetaan partisipatoris, peningkatan kapasitas dan pengetahuan baru, merespon data pemetaan dan kegiatan seni.

6. Hasil analisis manfaat Peta Kota ditemukan adanya inovasi dari proses pembelajaran Peta Kota hingga terjadi perubahan fisik, sosial, dan kapasitas masyarakat kampung.
7. Hasil analisis siklus adaptif kampung kota ditemukan masing-masing kampung masih dalam tahap proses percepatan pertumbuhan dan konservasi. Walaupun sering mengalami masalah di proses pelepasan, namun masih ada upaya berelasi dengan pihak interna/eksternal kampung untuk dapat membuat kampung tersebut bertahan dan maju.
8. Hasil dari analisis *logical framework* penyusunan kegiatan Peta Kota di Kelurahan Purwodinatan ditemukan ada indikasi terbentuknya ketahanan sosial masyarakat kampung kota di Kelurahan Purwodinatan. Indikasi tersebut tercapai dari proses jejaring *stakeholder* Peta Kota melalui upaya inisiasi, adaptasi, inovasi, dan relasi.

Kegiatan Peta Kota dari Hysteria ternyata dapat memberikan perubahan yang cukup baik bagi masyarakat kampung kota di Kelurahan Purwodinatan, baik secara fisik, sosial, maupun peningkatan kapasitas masyarakat. Namun masing-masing kampung belum mencapai ketahanan sosial karena masyarakat kampung memang belum memikirkan ketahanan kampung mereka di masa depan. Upaya yang belum ditemukan warga kampung di Kelurahan Purwodinatan yaitu upaya masing-masing kampung untuk meningkatkan potensi dan perekonomian kampung. Keberlanjutan kegiatan bersama warga menjadi penting setelah adanya inisiasi kegiatan Peta Kota dari Hysteria, agar kampung tidak berhenti menuju kampung yang maju dan berhasil. Dilain sisi, masyarakat kampung dan Hysteria tidak mungkin dapat berkembang dengan sendirinya. Maka dari itu, perlu adanya koneksi dan relasi dalam jejaring *stakeholder* Peta Kota untuk meningkatkan potensi dan kapasitas kampung.

1.2 Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi yang disarankan pada penelitian mengenai proses jejaring *stakeholder* pada penyusunan Peta Kota dalam membangun ketahanan sosial di Kelurahan Purwodinatan.

1.2.1 Rekomendasi untuk Komunitas Hysteria

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada Hysteria, antara lain:

- Meningkatkan penggunaan media sosial dan bekerjasama dengan banyak *media partner* terkait kegiatan besar seperti Peta Kota dan lainnya agar informasi mengenai kegiatan Hysteria tersebut dapat terpublikasikan dan masyarakat luas dapat mengetahui, bahkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Hysteria.

- Memantau dan mempromosikan kembali teknologi pemetaan dengan menggunakan metode pelaporan kejadian berbasis masyarakat yang sudah pernah diterapkan sebelumnya dalam *workshop*, seminar, maupun *stakeholder* kenalan Hysteria lainnya, agar antusiasme terkait teknologi pemetaan tersebut tidak menurun.
- Menambah relasi *stakeholder* seperti LSM lain, maupun lembaga pendidikan seperti universitas negeri dan swasta dalam kegiatannya.

1.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat Kampung di Kelurahan Purwodinatan

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada kampung kota, seperti Kampung Bustaman, Kampung Malang, dan Kampung Petemesan yang ada di Kelurahan Purwodinatan antara lain:

- Mengaktifkan seluruh elemen kampung kota secara maksimal dan memanfaatkan bantuan-bantuan yang telah diterima sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat.
- Tetap menjalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal, terutama dalam upaya peningkatan kapasitas dan pemahaman individu. Perlu peran pengganti dari *stakeholder* yang hilang.
- Memanfaatkan potensi kampung untuk dikembangkan lagi dan dipromosikan ke luar kampung melalui media sosial, sehingga banyak pihak luar yang melirik dan datang ke kampung tersebut untuk bekerjasama.
- Perlu lebih kreatif dan inovatif lagi untuk menumbuhkan perekonomian dari kegiatan dan potensi kampung kota.
- Meningkatkan keaktifan warga dalam kegiatan-kegiatan kampung untuk memaksimalkan potensi masing-masing kampung tersebut.
- Melakukan langkah adaptasi sedini mungkin sebagai langkahantisipasi dari perubahan dan tantangan perkotaan yang sewaktu-waktu bisa saja terjadi.

1.2.3 Rekomendasi untuk Pemerintah Kota Semarang

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada Pemerintah Kota Semarang, antara lain:

- Pemerintah perlu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh LSM lokal Kota Semarang lebih lagi dan ikut turut serta membantu jika mempunyai kesempatan.
- Dalam hal meningkatkan kapasitas masyarakat di Kota Semarang, pemerintah perlu mengadakan lebih banyak kegiatan forum maupun pelatihan dari berbagai ilmu kepada masyarakat khususnya di kampung kota.
- Memperhatikan dan memaksimalkan penggunaan teknologi pemetaan yang sudah digunakan Hysteria pada kegiatan Peta Kota lebih lagi.

1.2.4 Rekomendasi untuk Perguruan Tinggi dan LSM

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada Perguruan Tinggi dan LSM, antara lain:

- Perguruan Tinggi maupun LSM perlu melakukan penelitian terkait kampung kota, khususnya kampung di Semarang yang belum terjamah oleh banyak pihak dan memiliki potensi kampung yang baik untuk dipromosikan.
- Perguruan Tinggi maupun LSM juga dapat mem*publish* hasil penelitian mereka ke masyarakat luas agar semakin banyak yang tertarik dan peduli dengan kondisi dan potensi yang dimiliki kampung kota di Semarang.

1.3 Rekomendasi Studi Lanjutan

Terdapat rekomendasi yang dapat menjadi studi lanjutan dari penelitian ini adalah:

- Dampak Jejaring Kerjasama *Stakeholder* terhadap Ketahanan Kota Semarang melalui Pemetaan Partisipatif.
- Kajian Ketahanan Sosial melalui Kerjasama dalam Jejaring *Stakeholder* di Kelurahan Purwodinatan Semarang.
- Proses Peningkatan Kapasitas Masyarakat Kampung Melalui Pemberdayaan Komunitas di Kelurahan Purwodinatan.